

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENCATATAN
METODE FIRST IN FIRST OUT PADA PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA PT. CATUR PUTRA SURYA SURABAYA)**

Putri Maylina Permatasari

Dra. Dewi Sutjahyani, MM,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

putrimaylinapermatasari@gmail.com

dewisutjahyani6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the accounting treatment and accounting application in terms of recording, evaluating, and measuring PT. Catur Putra Surya Surabaya, is it in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14. The data used in the research at PT. Catur Putra Surya Surabaya is primary data, namely data obtained directly from the company in the form of inventory card data, balance sheet and income statement as well as answers to interview questions. Data analysis in this study used descriptive qualitative, namely by comparing the theories contained in PSAK No. 14 with the treatment and application of inventory accounting of PT. Catur Putra Surya Surabaya 2020. The results showed that the treatment and application of finished goods inventory accounting with the checklist method analysis was worth 70%, which means that it is quite in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK). There are several applications that are not in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 where the Accounting does not record every time a transaction occurs but in its entirety once a month.

Keywords : PSAK No. 14, Treatment, Application

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi dan penerapan akuntansi dalam hal pencatatan, evaluasi, dan pengukuran PT. Catur Putra Surya Surabaya, apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Data yang digunakan dalam penelitian di PT. Catur Putra Surya Surabaya merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data kartu persediaan, neraca dan laporan laba rugi serta jawaban atas pertanyaan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan teori-teori yang terdapat dalam PSAK No. 14 dengan perlakuan dan penerapan akuntansi persediaan PT. Catur Putra Surya Surabaya 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan dan penerapan akuntansi persediaan barang jadi dengan analisis metode checklist bernilai 70% yang artinya cukup sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Ada beberapa aplikasi yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14

dimana Akuntansi tidak mencatat setiap kali transaksi terjadi tetapi secara keseluruhan sebulan sekali.

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, banyak sekali e-commerce yang menjual jam dinding dengan harga yang relatif bahkan mayoritas pada masa pandemi menjualnya dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas barang. Ditambah lagi dengan e-commerce kita bisa membeli melalui smartphone, sehingga tidak perlu biaya transportasi untuk membeli barang tersebut. Bahkan ongkos kirim pun digratiskan sehingga hal tersebut menjadikan toko offline dan pedagang offline lainnya mengalami penurunan penjualan jika tidak mengikuti perkembangan digital. Perusahaan industri yang memproduksi jam dinding dengan kualitas tinggi pun ikut tergeser penjualannya dengan yang kualitas rendah harga murah. Sudah menjadi persaingan ketat bagi setiap perusahaan yang menjual jam dinding dan berakibat pada penurunan penjualan, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini setiap orang lebih memilih barang murah.

Perusahaan dagang maupun industri membutuhkan sistem pencatatan agar barang-barang yang terjual ataupun barang masuk dapat tercatat dengan runtut sesuai tanggal transaksi. Jika pencatatan tidak dilakukan dengan benar maka mengakibatkan kesalahan penyajian saldo persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva pada neraca, kesalahan dalam menentukan harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih dalam laporan laba rugi. Catatan persediaan yang berlebihan (*overstating inventory*) akan menunjukkan lebih banyak stok persediaan yang disimpan, daripada jumlah stok fisik yang sebenarnya. Sebaliknya, persediaan yang lebih sedikit (*understating*) dari stok sebenarnya akan meningkatkan harga pokok penjualan.

Menurut SAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018), dalam sistem pencatatan persediaan ada 2 metode yang ditetapkan yaitu metode First In First Out (FIFO) dan average (rata-rata). Metode First In First Out (FIFO), biaya perolehan barang yang dibeli dahulu akan digunakan lebih dahulu pula dalam menentukan beban pokok penjualan. (Hal ini tidaklah berarti bahwa unit barang yang dibeli lebih dahulu sungguh-sungguh telah dijual lebih dahulu, melainkan biaya perolehan barang yang dibeli diakui lebih dahulu). Metode average (rata-rata), biaya perolehan rata-rata mengalokasikan biaya perolehan barang yang siap dijual atas dasar biaya perolehan rata-rata tertimbang per unit yang terjadi. Pencatatan setelah di proses akan menjadi laporan keuangan pada akhirnya, dan digunakan untuk berbagai pihak sebagai data keperluan tertentu. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan eksternal.

Masalah yang ada di PT. Catur Putra Surya yaitu tidak tertatanya data persediaan ketika bagian gudang mencatat transaksi (secara manual menggunakan kartu persediaan) barang masuk dan keluar setiap kali terjadi transaksi tetapi pihak Accounting hanya mencatat secara global menggunakan Microsoft Excel. Secara global maksudnya bukan per transaksi (per tanggal) melainkan per bulan. Sehingga saat ada selisih jumlah barang menjadi masalah yang sulit karena harus membaca kartu stock satu per satu sedangkan kemungkinan tinta tulisan hilang juga ada. Masalah yang diambil dan kemudian dijadikan penelitian oleh penulis dengan judul skripsi “ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENCATATAN METODE FIRST IN FIRST OUT PADA PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA PT. CATUR PUTRA SURYA SURABAYA” yang kemudian akan dijadikan bahan menulis skripsi untuk memenuhi syarat menempuh gelar S1 di Universitas 17 Agustus 1945.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana metode yang digunakan pada PT. Catur Putra Surya dalam menghitung dan mencatat persediaan?
2. Bagaimanakah penerapan pencatatan persediaan dengan menggunakan metode First In First Out?
3. Apakah metode pencatatan persediaan yang digunakan pada PT. Catur Putra Surya telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018)?

LANDASAN TEORI

1. AKUNTASI

Menurut Carl S. Warren / James M. Reeve / Jonathan E Duchac / Ersya Tri Wahyuni / Amir Abadi Yusuf (2018 : 3) :

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (language of business) karena melalui akuntansilah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

2. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan lengkap terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan adalah laporan keuangan yang di dalamnya terdapat perhitungan tentang aset / aktiva, liabilitas / hutang serta ekuitas / modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atau bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- c. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan ikhtisar perubahan pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Selama periode tersebut, perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang masih tersisa (setelah pembagian dividen) kedalam perusahaan.
- d. Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.
- e. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PERSEDIAAN

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

4. METODE PENCACATAN PERSEDIAAN

a. FIFO (First In First Out)

Dalam metode ini dianggap bahwa barang yang dibeli lebih dahulu juga dijual lebih awal. Metode FIFO (First In First Out) seringkali sejalan dengan aliran barang yang sesungguhnya dijual, dan hal ini juga merupakan praktik bisnis yang baik, yakni mendahulukan untuk menjual barang yang pembeliannya terjadi lebih dahulu.

b. Rata-Rata Tertimbang

Metode biaya perolehan rata-rata mengalokasikan biaya perolehan barang yang siap dijual atas dasar biaya perolehan rata-rata tertimbang per unit yang terjadi. Metode biaya perolehan rata-rata berasumsi bahwa semua barang dagangan adalah serupa.

5. PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

6. GUDANG PENYIMPANAN

Gudang penyimpanan merupakan suatu ruangan yang tidak bergerak, dapat ditutup, tidak untuk lalu lintas umum, melainkan digunakan untuk menyimpan barang-barang.

7. PSAK NO.14 (EFEKTIF PER 1 JANUARI 2018)

a. Biaya : biaya persediaan, biaya pembelian, biaya konversi, biaya lain, biaya persediaan pemberi jasa, biaya produk agrikultur setelah panen dari aset biologis.

b. Teknik Pengukuran Biaya

Metode eceran seringkali digunakan dalam industri eceran untuk mengukur jumlah persediaan yang banyak dan cepat berubah, serta memiliki margin yang serupa sehingga tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai presentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya dibawah harga jual normal. (Paragraf 22)

c. Rumus Biaya

Biaya persediaan kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumus biaya yang berbeda diperkenankan. (Paragraf 25)

- Rumus FIFO

Metode FIFO (masuk pertama, keluar pertama) mengalokasikan suatu biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan. asumsi bahwa barang yang pertama dibeli akan lebih dahulu dijual atau dipakai

- Rumus biaya rata-rata tertimbang

Metode rata-rata tertimbang (AVERAGE). mengasumsikan bahwasannya seluruh barang tercampur sehingga mutasi untuk menentukan suatu. barang mana yang terjual dan mana barang yang tertahan dalam persediaan.

d. Nilai Realisasi Neto

Suatu penilaian baru dilakukan atas nilai realisasi neto pada setiap periode selanjutnya. Ketika keadaan yang semula mengakibatkan penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan ternyata tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas terhadap

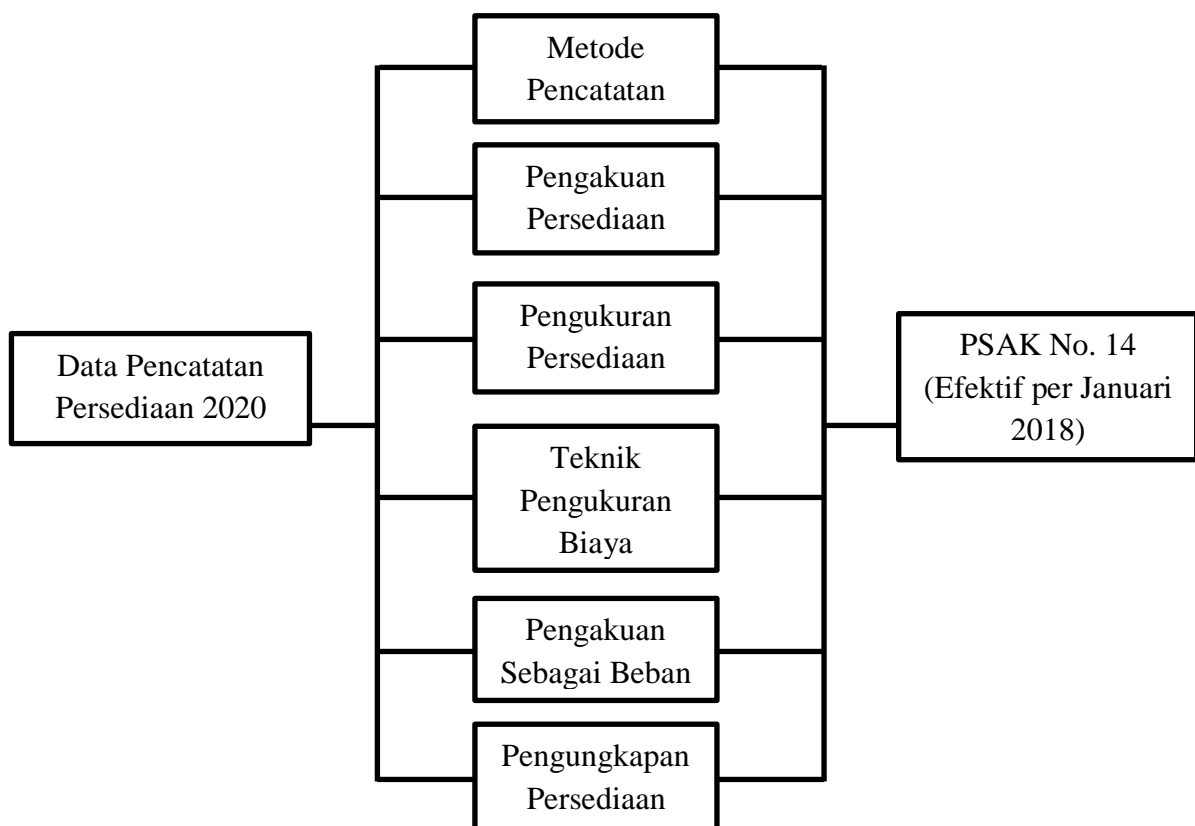
peningkatan nilai realisasi neto karena perubahan keadaan ekonomik, maka jumlah penurunan nilai harus dibalik (yaitu pemulihan adalah terbatas untuk jumlah penurunan nilai awal) sehingga jumlah tercatat yang baru dari persediaan adalah yang terendah dari biaya perolehan atau nilai realisasi neto yang telah direvisi. Hal ini terjadi, sebagai contoh ketika suatu jenis persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi neto karena harga jualnya telah turun, masih dimiliki pada periode berikutnya dan harga jualnya telah meningkat. (Paragraf 33)

e. Pengakuan Sebagai Beban

Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut. (Paragraf 34)

f. Pengungkapan, diungkapkan dalam laporan keuangan.

8. KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menjelaskan metode pencatatan persediaan secara perpetual menggunakan FIFO (First In First Out) pada PT. Catur Putra Surya yang bergerak di bidang watch manufacture yang terletak di Jalan Rungkut Industri III / 36-38, Rungkut Menanggal, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60293. Tepatnya di sekitar Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari PT. Catur Putra Surya. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi/gabungan.

Definisi variabel dalam penelitian ini yaitu sistem pencatatan metode First In First Out pada persediaan yang merupakan barang yang dibeli/diproduksi lebih dahulu juga dijual lebih awal. Pada persediaan, variabel terdiri dari bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi. Namun yang dibahas pada penelitian ini adalah persediaan barang jadi. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu indikator pada sistem pencatatan metode first in first out pada persediaan di lihat dari metode pencatatan, pengakuan persediaan, pengukuran persediaan, teknik pengukuran biaya, pengakuan sebagai beban, pengungkapan persediaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Catur Putra Surya dalam perspektif PSAK No. 14 :

1. Pencatatan

Perusahaan :

Metode yang digunakan oleh PT. Catur Putra Surya adalah perpetual dengan metode pencatatan First In First Out (FIFO). Barang jadi yang pertama masuk setelah proses produksi akan dijual lebih dahulu. Bagian gudang mencatat setiap transaksi secara manual (tulisan tangan) lalu diberikan kepada bagian accounting setiap bulannya untuk diinput pada microsoft excel. Namun pihak accounting tidak menginput per transaksi melainkan hanya menginput total barang masuk dan keluar dalam 1 bulan.

PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :

Berdasarkan PSAK 14 paragraf 25 yang menyatakan : “Biaya persediaan kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumus biaya yang berbeda diperkenankan.”

Hasil analisis :

Sistem dan metode pencatatan yang dipilih telah sesuai dengan ketentuan, karena telah menerapkan salah 1 metode yang diatur pada PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) dan barang jadi yang ada di PT. Catur Putra Surya tidak termasuk dalam pengecualian pada paragraf 19.

Bukti :

PT. CATUR PUTRA SURYA - SURABAYA								
STOCK WATCH PER 31 DESEMBER 2020								
HARGA	SALDO AWAL		PRODUKSI		PENJUALAN		SALDO AKHIR	
	KW	JUMLAH	KW	JUMLAH	KW	JUMLAH	KW	JUMLAH
	(B.Q)							
27.388,80	256	7.062.732,80			256	7.062.732,80	-	0,00
29.753,50	1.000	29.753.500,00					1.000	29.753.500,00
29.900,00	1.000	29.900.000,00					1.000	29.900.000,00
30.100,00	1.000	30.100.000,00					1.000	30.100.000,00
29.774,40	1.000	29.774.400,00					1.000	29.774.400,00
26.960,40	1.319	35.560.767,60					1.319	35.560.767,60
27.200,00			2.400	65.280.000,00	1.704	46.348.800,00	696	18.931.200,00
28.981,50			100	2.898.150,00	100	2.898.150,00	-	-
	5.575	161.751.400,40	2.500	68.178.150,00	2.060	56.309.682,80	6.015	173.619.867,60
	(WKR)							
15.300,00	-	(0,00)	2.400	36.720.000,00	1.293	19.782.900,00	1.107	16.937.100,00
17.100,00	1.000	17.100.000,00					1.000	17.100.000,00
16.313,20	1.000	16.313.500,00					1.000	16.313.500,00
16.200,00	1.000	16.200.000,00					1.000	16.200.000,00
15.348,80	267	4.098.129,60			267	4.098.129,60	-	0,00
15.900,00	1.400	21.700.000,00					1.400	21.700.000,00
15.739,00			100	1.573.900,00	100	1.573.900,00	-	-
	4.667	75.411.629,60	2.500	38.293.900,00	1.660	25.454.929,60	5.507	88.250.600,00
	(JDD.Kw.A)							
33.300,00	1.485	49.450.500,00					1.485	49.450.500,00
	-	-	1.931	47.632.825,00	1.931	47.632.825,00	-	-
	-	-	469	38.527.175,00			469	38.527.175,00
36.053,60	1.000	36.053.600,00					1.000	36.053.600,00
36.339,00	-	-	100	3.633.900,00	100	3.633.900,00	-	-
36.824,20	1.000	36.824.200,00					1.000	36.824.200,00
33.463,10	2.219	74.254.618,90					2.219	74.254.618,90
	5.704	196.582.918,90	2.500	89.793.900,00	2.031	51.266.725,00	6.173	235.110.093,90
	(JDD.Kw.B)							
26.628,60	1.000	26.628.600,00					1.000	26.628.600,00
24.700,00	220	5.434.000,00	2.357	58.217.900,00	2.001	49.424.700,00	576	14.227.200,00
25.200,00	1.038	26.157.600,00					1.038	26.157.600,00
25.000,00	1.017	25.425.000,00					1.017	25.425.000,00
25.900,00	1.000	25.900.000,00					1.000	25.900.000,00
43.607,00	-	-	1	43.607,00			1	43.607,00
44.207,79	-	-	1	44.207,79			1	44.207,79
39.550,21	-	-	1	39.550,21	1	39.550,21	-	-
20.955,00	-	-	100	2.095.500,00	97	2.032.635,00	3	62.865,00
33.900,00			30	1.017.000,00			30	1.017.000,00
33.613,50			10	336.135,00			10	336.135,00
26.524,20	1.500	39.786.300,00					1.500	39.786.300,00
	5.775	149.331.500,00	2.500	61.793.900,00	2.099	51.496.885,21	6.176	159.628.514,79
TOTAL	21.721	583.077.448,90	10.000	258.059.850,00	7.850	184.528.222,61	23.871	656.609.076,29
					H.JUAL	351.398.363,00		
					LABA	166.870.140,39		
					LI CR+WP	36.759.977,93		
					TTL LABA	203.630.118,32		

2. Pengakuan Persediaan

Perusahaan :

PT. Catur Putra Surya mengakui persediaan pada saat barang telah diterima di gudang. Setiap kali menerima barang dari bagian produksi dicatat dalam kertas yang disertai bukti TTD pemberi barang dan penerima barang.

PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :

Barang di akui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan.

Hasil analisis :

PT. Catur Putra Surya dalam mengakui persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018).

3. Pengukuran Persediaan

Perusahaan :

PT. Catur Putra Surya telah menghitung harga pokok produksi, biaya pabrikasi serta biaya umum dan administrasi.

PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :

Dalam pengukuran persediaan diharuskan menghitung biaya persediaan, biaya pembelian, biaya konversi, biaya lain-lain yang berkaitan dengan biaya produksi.

Hasil analisis :

Berdasarkan penerapannya, maka telah sesuai dengan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018).

Bukti :

P.T. CATUR PUTRA SURYA	
DAFTAR BIAYA PABRIKASI	
TAHUN 2020	
BIAYA TENAGA KERJA TAK LANGSUNG	Rp 65.937.825,00
BIAYA LISTRIK PABRIK	Rp 389.303.053,00
BIAYA PEMELIHARAAN/PERBAIKAN MESIN	Rp 2.750.000,00
BIAYA PENYUSUTAN MESIN - MESIN	Rp 847.667.561,00
BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS PABRIK	Rp 36.072.500,00
BIAYA SUPLAI PABRIK	Rp 83.639.800,00
J U M L A H :	Rp 1.425.370.739,00

P.T. CATUR PUTRA SURYA	
DAFTAR BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI	
TAHUN 2020	
BIAYA GAJI KANTOR	Rp 269.424.770,00
BIAYA SUPLAI KANTOR	Rp 4.823.000,00
BIAYA KEBERSIHAN	Rp 133.905.692,00
BIAYA TRANSPORTASI	Rp 27.724.600,00
BIAYA LISTRIK KANTOR	Rp 166.844.166,00
BIAYA REKENING AIR	Rp 64.011.500,00
BIAYA REKENING TELEPON	Rp 5.782.943,00
BIAYA TENAGA KERJA BAGIAN LAIN LAIN	Rp 90.300.000,00
BIAYA SERVICE KENDARAAN	Rp 9.268.178,00
BIAYA ADMINISTRASI BANK	Rp 4.682.780,00
BIAYA LAIN - LAIN	Rp 954.808,00
BIAYA PAJAK BUMI DAN BANGUNAN	Rp 49.996.356,00
BIAYA PENGIRIMAN BARANG	Rp 33.479.388,00
BIAYA EXPORT & IMPORT	Rp 22.946.140,00
BIAYA BUNGA BANK	Rp 14.512.126,00
J U M L A H :	Rp 898.656.447,00

4. Teknik Pengukuran Biaya

Perusahaan :

PT. Catur Putra Surya menggunakan metode eceran dalam pengukuran biaya dikarenakan jumlah persediaannya banyak dan cepat berubah. Hal ini dibuktikan dengan kartu persediaan yang masing-masing type menunjukkan jumlah penjualan yang relatif signifikan karena memiliki banyak type sehingga persediaan cepat berubah.

PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :

Metode eceran seringkali digunakan dalam industri eceran untuk mengukur jumlah persediaan yang banyak dan cepat berubah, serta memiliki margin yang serupa sehingga tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai presentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya dibawah harga jual normal. (Paragraf 22)

Hasil analisis :

Berdasarkan penerapannya, PT. Catur Putra Surya telah sesuai dengan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) dalam menentukan pengukuran biaya yaitu metode eceran.

Bukti :

PT. CATUR PUTRA SURYA - SURABAYA

STOCK WATCH PER 31 DESEMBER 2020

HARGA	SALDO AWAL		PRODUKSI		PENJUALAN		SALDO AKHIR	
	KW	JUMLAH	KW	JUMLAH	KW	JUMLAH	KW	JUMLAH
	(B.Q)							
27.588,80	256	7.062.732,80			256	7.062.732,80	-	0,00
29.753,50	1.000	29.753.500,00					1.000	29.753.500,00
29.500,00	1.000	29.500.000,00					1.000	29.500.000,00
30.100,00	1.000	30.100.000,00					1.000	30.100.000,00
29.774,40	1.000	29.774.400,00					1.000	29.774.400,00
35.960,40	1.319	35.560.767,60					1.319	35.560.767,60
27.200,00			2.400	65.280.000,00	1.704	46.348.800,00	696	18.931.200,00
28.981,50			100	2.898.150,00	100	2.898.150,00	-	-
	5.575	161.751.400,40	2.500	68.178.150,00	2.060	56.309.682,80	6.015	173.619.867,60
	(WKR)							
13.300,00	-	(0,00)	2.400	36.720.000,00	1.293	19.782.900,00	1.107	16.937.100,00
17.100,00	1.000	17.100.000,00					1.000	17.100.000,00
16.313,50	1.000	16.313.500,00					1.000	16.313.500,00
16.200,00	1.000	16.200.000,00					1.000	16.200.000,00
15.348,80	267	4.098.129,60			267	4.098.129,60	-	0,00
15.500,00	1.400	21.700.000,00					1.400	21.700.000,00
15.739,00			100	1.573.900,00	100	1.573.900,00	-	-
	4.667	75.411.629,60	2.500	38.293.900,00	1.660	25.454.929,60	5.507	88.250.600,00
	(JDD.Kw.A)							
33.300,00	1.485	49.450.500,00					1.485	49.450.500,00
	-	-	1.931	47.632.825,00	1.931	47.632.825,00	-	-
	-	-	469	38.527.175,00			469	38.527.175,00
36.053,60	1.000	36.053.600,00					1.000	36.053.600,00
36.339,00	-	-	100	3.633.900,00	100	3.633.900,00	-	-
36.824,20	1.000	36.824.200,00					1.000	36.824.200,00
33.463,10	2.219	74.254.618,90					2.219	74.254.618,90
	5.704	196.582.918,90	2.500	89.793.900,00	2.031	51.266.725,00	6.173	235.110.093,90
	(JDD.Kw.B)							
26.628,60	1.000	26.628.600,00					1.000	26.628.600,00
24.700,00	220	5.434.000,00	2.357	58.217.900,00	2.001	49.424.700,00	576	14.227.200,00
25.300,00	1.038	26.157.600,00					1.038	26.157.600,00
25.000,00	1.017	25.425.000,00					1.017	25.425.000,00
25.900,00	1.000	25.900.000,00					1.000	25.900.000,00
43.607,00	-	-	1	43.607,00			1	43.607,00
44.207,79	-	-	1	44.207,79			1	44.207,79
39.550,21	-	-	1	39.550,21	1	39.550,21	-	-
20.955,00	-	-	100	2.095.500,00	97	2.032.635,00	3	62.865,00
33.900,00			30	1.017.000,00			30	1.017.000,00
33.613,50			10	336.135,00			10	336.135,00
26.324,20	1.500	39.786.300,00					1.500	39.786.300,00
	5.775	149.331.500,00	2.500	61.793.900,00	2.099	51.496.885,21	6.176	159.628.514,79
TOTAL	21.721	583.077.448,90	10.000	258.059.850,00	7.850	184.528.222,61	23.871	656.609.076,29
					HJUAL	351.398.363,00		
					LABA	166.870.140,39		
					LABA KE WP	36.759.977,93		
					TTL LABA	203.630.118,32		

5. Pengakuan Sebagai Beban

Perusahaan :

Uang yang dikeluarkan untuk pembelian barang dicatat dan diakui sebagai modal dagang pada periode terjadinya pembelian barang tersebut. Kemudian barang tersebut akan dijual kepada konsumen. Apabila terjadinya penurunan harga jual barang, penurunan harga diakui, hal ini bisa terjadi apabila terjadinya kerusakan kualitas

barang saat barang diterima konsumen. Apabila terjadi kerusakan kualitas barang, maka barang tersebut tidak bisa dipulihkan kembali dan kerusakan barang tersebut diakui sebagai kerugian.

PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :

Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut. (Paragraf 34)

Hasil analisis :

Berdasarkan penerapan pengakuan sebagai beban, maka PT. Catur Putra Surya telah sesuai dengan ketentuan yang ada pada PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :

6. Pengungkapan Persediaan

Perusahaan :

Perusahaan membuat laporan keuangan tahunan lengkap. Akan tetapi perusahaan hanya mengizinkan penulis memperoleh data laporan posisi keuangan (perusahaan masih menggunakan sebutan lama yaitu neraca) dan laporan laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (perusahaan masih menggunakan sebutan lama yaitu laporan laba rugi).

PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :

Persediaan harus diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan. Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Hasil analisis :

Berdasarkan perbandingan antara penerapan dan ketentuan maka laporan keuangan PT. Catur Putra Surya tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 (efektif per Januari 2018) karena belum mengganti nama laporan keuangan sesuai ketentuan terbaru yang berlaku.

Bukti :

PT. CATUR PUTRA SURYA - SURABAYA
NERACA PER 31 DESEMBER 2020

P E R K I R A A N	R P	P E R K I R A A N	R P
<u>AKTIVA :</u>		<u>KEWAJIBAN & EKUITAS :</u>	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u>	
KAS DAN SETARA KAS	37.873.547,00	HUTANG USAHA	97.353.534,00
PIUTANG USAHA	70.140.951,00	HUTANG BANK	271.044.980,00
<u>PERSEDIAAN :</u>		UANG MUKA PENJUALAN	71.700.000,00
BAHAN BAKU	1.569.198.850,00	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	804.999,00
BAHAN PEMBANTU	840.641.186,00	HUTANG PAJAK :	
BARANG DALAM PROSES	924.223.861,00	PPH PASAL 21 DESEMBER 2020	1.341.600,00
BARANG SETENGAH JADI	2.898.724.295,00	PPH PASAL 25 DESEMBER 2020	4.756.731,00
BARANG JADI	656.609.076,00	PPH PASAL 29 TAHUN 2020	1.215.473,00
	6.889.397.268,00	PPN PERIODE DESEMBER 2020	23.500.651,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	6.997.411.766,00	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	471.717.968,00
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>EKUITAS</u>	
TANAH	1.559.023.768,00	MODAL DISETOR	500.000.000,00
BANGUNAN	1.131.706.633,00	RUGI / LABA DITAHAN	8.550.288.084,00
MESIN - MESIN	9.563.878.053,00	RUGI / LABA TAHUN BERJALAN	545.623.419,00
KENDARAAN	308.755.000,00	JUMLAH EKUITAS	9.595.911.503,00
INVENTARIS	663.580.218,00		
	13.226.943.672,00		
AKUMULASI PENYUSUTAN	10.156.725.967,00		
JUMLAH NILAI BUKU	3.070.217.705,00		
JUMLAH AKTIVA TETAP	3.070.217.705,00		
JUMLAH AKTIVA	10.067.629.471,00	JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	10.067.629.471,00

SURABAYA, 26 APRIL 2021

PT. CATUR PUTRA SURYA

JUDI SUSANTO

Direktur

PT. CATUR PUTRA SURYA - SURABAYA		
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA		
TAHUN 2020		
HASIL PENJUALAN		
WATCH - PARTS	Rp. 901.568.904,00	
CLOCK KIT'S	Rp. 447.157.996,00	
W A T C H	Rp. 3.892.799.825,00 +	
		Rp. 5.241.526.725,00
HARGA POKOK PENJUALAN		
(Lihat Laporan Harga Pokok Penjualan)		Rp. 3.822.356.216,00
		-
RUGI -LABA BRUTO ATAS USAHA		Rp. 1.419.170.509,00
BIAYA USAHA		
BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		Rp. 898.656.447,00 -
		Rp. 520.514.062,00
PENDAPATAN LAIN-LAIN (BEBAN)		
SELISIH KURS	Rp. 4.755.278,00	
JASA GIRO	Rp. 123.736,00	
PENDAPATAN LAIN LAIN	Rp. 94.100.000,00 +	
		Rp. 98.979.014,00 +
RUGI - LABA KOMERSIAL TAHUN 2020		Rp. 619.493.076,00
KOREKSI FISKAL		
JASA GIRO		Rp. 123.736,00 -
PENGHASILAN KENA PAJAK TAHUN 2020		Rp. 619.369.340,00
PAJAK PENGHASILAN TAHUN 2020		Rp. 73.869.657,00
PPH PASAL 22 IMPORT		Rp. 12.328.000,00
PPH PASAL 23		Rp. 660.000,00
PPH PASAL 25 YANG DISETOR		Rp. 59.666.184,00 -
KURANG BAYAR PPH PASAL 29 BADAN TAHUN 2020		Rp. 1.215.473,00
ANGSURAN PPH PASAL 25 BADAN TAHUN 2021		Rp. 5.073.471,00
SURABAYA, 26 APRIL 2021		
PT. CATUR PUTRA SURYA		
JUDI SUSANTO		
Direktur		

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, pembahasan analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi pada PT. Catur Putra Surya dalam perspektif PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem dan metode pencatatan yang dipilih telah sesuai dengan ketentuan, karena telah menerapkan salah 1 metode yang ditentukan yaitu First In First Out dan barang jadi yang ada di PT. Catur Putra Surya tidak termasuk dalam pengecualian pada paragraf 19.
2. PT. Catur Putra Surya dalam mengakui persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018).
3. PT. Catur Putra Surya telah menghitung harga pokok produksi, biaya pabrikasi serta biaya umum dan administrasi, maka telah sesuai dengan ketentuan.
4. Berdasarkan penerapannya, PT. Catur Putra Surya telah sesuai dengan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) dalam menentukan pengukuran biaya yaitu metode eceran.
5. Berdasarkan penerapan pengakuan sebagai beban, maka PT. Catur Putra Surya telah sesuai dengan ketentuan yang ada pada PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) :
6. Berdasarkan perbandingan antara penerapan dan ketentuan maka laporan keuangan PT. Catur Putra Surya tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 (efektif per Januari 2018) karena belum mengganti nama laporan keuangan sesuai ketentuan terbaru yang berlaku.

Saran

Dalam membuat laporan keuangan sebaiknya nama laporan keuangan disesuaikan dengan ketentuan terbaru yang berlaku, dalam PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) yaitu Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dr. A. Kadim, SE., MM., MH., CA., CPA., BKP., SPMA., ACPA., CLI. 2019. *Penerapan Manajemen Produksi dan Operasi di Industri Manufaktur*. Bogor : Mitra Wacana Media.
- Warman, John. 1995. *Manajemen Pergudangan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Heizer, Jay. 2015. *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Baldric Siregar, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Frasto Biyanto. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Al Haryono Jusup. 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.